

Gaya Bahasa di Lirik Lagu Tulus dalam Album Manusia (Sebuah Kajian Semantik)

Risma Nora¹, Indah Eka Rahayu², Annisa Mahrani³, Peby Dwi Alita⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Riau

rismanora@student.uir.ac.id , indahekarahayu@student.uir.ac.id , annisamahrani@student.uir.ac.id ,
pebydwialita@student.uir.ac.id

Abstract

This research is entitled Language Style in Tulus Song Lyrics in Human Album. This study aims to 1) describe the use of language styles contained in the collection of Tulus song lyrics. This study used descriptive qualitative method. Data was collected by using the note-taking method. The data in this study are in the form of song lyrics containing the dominant language style of hyperbole. Sources of data used in this study are 10 song lyrics in the album Tulus. Based on the results of the analysis, 16 data were found that used language styles. The use of this language style gives rise to meaning that makes a song can be enjoyed beautifully.

Keywords: Language Style, Human Album, Meaning

Abstrak

Penelitian ini berjudul Gaya Bahasa di Lirik Lagu Tulus dalam Album Manusia. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa yang terdapat di dalam kumpulan lirik lagu Tulus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode simak catat. Data dalam penelitian berupa penggalan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa dominannya hiperbola. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu 10 lirik lagu dalam album Tulus. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 16 data yang menggunakan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa tersebut menimbulkan makna yang menjadikan sebuah lagu dapat dinikmati dengan indah.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Album Manusia, Makna

Pendahuluan

Menurut pandangan Sugihastuti (2007: 81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sastra juga merupakan sebuah karya imajinatif yang mengandung nilai estetika (keindahan) di dalamnya. Sastra dikatakan sebagai ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan maupun lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif (Asnawi, 2020). Karya sastra sebagai karya imajinatif dari penulisnya bukan berarti hanya khayalan, rekayasa, atau replika semata tanpa ada pesan atau tragedi berdasarkan kenyataan dari kehidupan. Secara tidak langsung karya sastra disebut sebagai seni kreatif, artinya bahwa sastra dituntut untuk dapat menciptakan kreasi-kreasi yang indah sebagai saluran kebutuhan batin manusia (Mukhlis & Asnawi, 2019).

Karya sastra yang dilahirkan para sastrawan di era kekinian dapat dinikmati dalam bentuk sebuah lagu (Asnawi, 2020). Sebuah lagu dirangkai dengan penggalan-penggalan lirik yang bermakna. Lirik berdasarkan pendapat Moeliono (2003) suatu karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi serta susunan sebuah nyanyian. Muhammad Tulus Rusydi atau yang dikenal dengan nama panggung Tulus ini lahir di Bukit Tinggi, 20 Agustus 1987. Penyanyi sekaligus pencipta lagu ini sangat dikenal oleh banyak kalangan dikarenakan penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagunya yang terlalu berlebihan. Lagu adalah salah satu sarana komunikasi yang disampaikan melalui liriknya. Peran lagu sangatlah penting penting bagi penikmatnya. Lirik lagu dan merdunya musik menjadi sarana penyampaian makna bahasa bagi penikmatnya. Lirik lagu merupakan susunan kata dalam sebuah nyanyian. Lirik lagi hampir sama dengan puisi. Terkadang dalam sebuah lirik lagu kita melihat seperti puisi, memang sebuah lagu adalah sebuah puisi yang dinyanyikan. Seiring berkembangnya zaman, puisi kini dituangkan ke dalam lagu sehingga menjadi sebuah lirik lagu. Puisi tidak dapat dilepaskan dari bahasa kias, pengimajinasian dan perlambangan atau gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dalam puisi terutama puisi lirik lagu banyak digemari oleh penyair dalam hal ini pencipta lirik lagu, karena dapat menimbulkan kesan indah sekaligus banyak makna seperti karya Muhammad Tulus dalam album "Manusia" banyak ditemukan penggunaan gaya bahasa dan cara pengungkapannya yang berbeda dengan penyair lain. Bahasa dalam lirik lagu tersebut juga diseleksi sedemikian rupa sehingga menjadi indah dan mampu memberikan ketepatan makna, nuansa, serta daya estetika. Artinya dapat disimpulkan bahwa lirik lagu itu juga merupakan puisi. Lirik lagu juga sebuah karya seni yang mengandung intensitas penggunaan bahasa yang berisi pesan dari penciptanya.

Gaya bahasa adalah kualitas visi, pandangan seseorang, karena merefleksikan cara seorang pengarang memilih dan meletakkan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam mekanik karangannya. Proses penciptaan gaya bahasa jelas disadari oleh penulisnya (Zulfadhli & Asnawi, 2015). Dalam rangka penulisan memperoleh aspek keindahan secara maksimal, untuk menemukan satu kata atau kelompok kata yang dianggap tepat penulis melakukannya secara berulang-ulang. Tujuan utama gaya bahasa disini ialah menghadirkan aspek keindahan. Tujuan ini terjadi baik dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa sebagai sistem model pertama dalam ruang lingkup linguistik maupun sebagai sistem model kedua dalam ruang lingkup kreativitas sastra. Gaya bahasa adalah menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik ataupun buruk, senang, tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan karena pelukisan tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu. Gaya bahasa merupakan cara penulis dalam berekspresi dengan majas-majas tertentu. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai bahasa yang indah yang digunakan untuk mempercantik susunan kalimat yang disajikan secara khas. Majas yang dikaji dari lagu tersebut berupa majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan dan majas perulangan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2009:5) bahwa "Gaya bahasa dibagi menjadi empat kelompok besar tersebut yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan". KBBI (2014:889) menjelaskan bahwa Majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain, kiasan".

Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu karya Muhammad Tulus dalam album "Manusia" banyak diaplikasikan pada setiap lirik-lirik lagu karya Muhammad Tulus tersebut, sehingga sangat mudah dipilih serta dihubungkan antara majas dengan lirik lagu. Menurut Dale [eds.] (Tarigan, 2013:4), gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan hal lain yang lebih umum. Lebih lanjut, Tarigan menjelaskan gaya bahasa sebagai penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan penyimak dan pembaca. Gaya bahasa ialah sebuah metode terdekat yang dapat ditempuh oleh pembaca dalam memaknai puisi, oleh karena itu gaya bahasa sebuah salah satu sarana penyair untuk menyatakan

sesuatu dengan cara tidak langsung dalam mengungkapkan makna. Gaya bahasa termasuk salah satu unsur pembangun nilai kepuhutan dalam puisi, gaya bahasa juga ikut menentukan keindahan puisi dalam segi makna maupun segi keindahan bunyi. Gaya bahasa mengandung kiat penyair untuk mengungkapkan perasaannya atau menggambarkan pemikirannya dalam perasaannya atau kata pada bait-bait puisi maupun lirik lagu, salah satunya dengan menggunakan bahasa kias atau gaya bahasa.

Semakin baik gaya bahasa pada lirik lagu tersebut, maka semakin meningkatkan peminat pendengar terhadap lagu tersebut, sehingga secara tidak langsung menyampaikan pesan dari isi lagu akan tersampaikan secara sendirinya. Secara singkat bahwa lagu merupakan media dalam menyampaikan pesan yang disajikan dengan unsur irama. Gaya bahasa yang digunakan oleh sastrawan unik, karena selain dekat dengan watak dan jiwa penyair juga membuat bahasa yang digunakannya berbeda dalam makna. Gaya bahasa dipakai pengarang hendak memberikan bentuk terhadap apa yang ingin disampaikan. Karena gaya bahasa itu berasal dari dalam batin seseorang pengarang maka gaya bahasa yang digunakan oleh seorang pengarang tersebut dalam karyanya secara tidak langsung menggambarkan sikap atau karakteristik pengarang tersebut. Setiap penulis mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya.

Gaya bahasa yang melebih-lebihkan disebut Hiperbola. Hiperbola adalah sejenis bahasa kias yang mengandung kata-kata, frasa, maupun kalimat yang berlebih-lebihan dalam jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya. Salah satu penggalan lirik lagu nya seperti “Ku kira kita asam dan garam” yang cukup populer sehingga banyak orang merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait makna dari gaya bahasa yang digunakan tersebut. Menurut Achmadi (1988: 155-156). Gaya bahasa berguna untuk menimbulkan keindahan dalam karya sastra atau dalam berbicara, setiap orang atau pengarang memiliki cara tersendiri dalam memilih dan menggunakan gaya bahasa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gaya bahasa pada lirik lagu dalam album “Manusia” karya Muhammad Tulus?”. Setiap penelitian diarahkan pada suatu tujuan yang ingin dicapai. Suatu penelitian pada umumnya bertujuan untuk mengemukakan, mengembangkan, serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Tujuan penelitian yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album “Manusia” karya Muhammad Tulus tersebut. Kerangka pemikiran merupakan suatu unsur penting dalam melaksanakan unsur penelitian. Kerangka pemikiran penelitian dijadikan pangkal bagi peneliti dalam melakukan penelitian agar tidak lagi menjadi sebuah keraguan. Hal ini disebabkan karena kerangka pemikiran dijadikan sebagai pedoman serta acuan dalam melaksanakan penelitian, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti akan lebih terarah dan tepat sasaran sesuai dengan harapan. Perlu diluruskan bahwasannya kerangka penelitian adalah sebagai dasar dalam melakukan penelitian karena kerangka pemikiran merupakan konseptual teori yang berhubungan dengan faktor lain dan sebagai dasar pijakan untuk memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan pengkajian.

Pada penelitian ini penulis mengkaji gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna yang bertitik fokus pada gaya bahasa kiasan. Peneliti mengkaji gaya bahasa kiasan karena dalam gaya bahasa kiasan terdapat makna terselubung atau makna yang bukan sebenarnya dengan cara menyamakan dan membandingkan dengan hal-hal lain. Alasan peneliti memilih album ini karena lagu-lagu yang dihasilkan dalam album ini banyak mengandung gaya bahasa. Di dalam albumnya penulis lagu menyampaikan suasana hatinya yang mana isinya berupa pesan yang positif terdapat juga pesan moral yang kental dan lagu-lagunya sangat disukai terutama kalangan remaja sehingga akan mempengaruhi mereka yang mendengar ikut terbawa suasana. Berdasarkan aspek yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam album Tulus yang berjudul Manusia. Dasar yang menjadikan Album Manusia sebagai objek kajian adalah kesesuaian gaya bahasa dalam liriknya dengan permasalahan yang akan di angkat yaitu gaya bahasa Hiperbola. Oleh karenanya, melalui artikel ini, peneliti berharap dapat membuka wawasan pembaca mengenai gaya bahasa Hiperbola dalam album Manusia serta analisisnya dapat dijadikan contoh untuk sumber referensi bagi peneliti lain.

Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam penggalan lirik lagu Tulus pada Album Manusia. Penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah

penelitian Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan metode Content Analysis. Deskriptif Kualitatif menurut Sugiyono (2016:9) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Arikunto (2006:231) mendefinisikan Analisis konten adalah mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra. Pendapat lain mengemukakan bahwa Content analysis adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks (Ismawati, 2011: 65). Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Azhari, dkk yang merupakan mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Judul penelitiannya adalah "Personifikasi, Depersonifikasi dan Makna Kias dalam Lirik Lagu Wagakki Band". Perbedaan yang dijumpai dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan tentang personifikasi dan depersonifikasi. Selain itu objek yang diteliti antara penelitian tersebut berbeda dimana mereka hanya meneliti satu penggalan lirik lagu saja, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah dengan menggunakan satu album lagu yang didalamnya terdapat 10 lagu. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah penggalan lirik lagu tulus yang selanjutnya akan dianalisis gaya bahasa yang menjadikan hiperbola sebagai fokus penelitiannya. Untuk sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah album Tulus yang berjudul Manusia. Album Manusia berisikan 10 lagu diantaranya *tujuh belas, diri, remedi, nala, satu kali, kelana, jatuh suka, hati-hati di jalan, interaksi dan ingkar*. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat dengan cara mendengarkan, menyimak, mencatat hingga akhirnya menganalisis gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam penggalan lirik lagu tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Dari 10 kumpulan lirik lagu dalam album Manusia-Tulus maka ditemukanlah analisis data sebagai berikut

a. Analisis Data Tujuh Belas

Lagu ini merupakan lagu pertama dari album Manusia karya Tulus. Lagu ini menceritakan tentang kenangan dimasa remaja, dimana saat usia 17 tahun masih terasa bebas dan belum mengenal letihnya menjadi dewasa dan mengingatkan kita menjaga spririt muda, spirit produktif di dalam diri. Banyak hal yang bisa dikenang, yang mampu diambil semangatnya (jiwa muda) sebagai bekal hidup kala melawan kerasanya dunia di masa dewasa.

Analisis Data

(1) Putaran bumi dan waktu yang terus berjalan menempa kita.

Di dalam lirik lagu tersebut ditemukan gaya bahasa personifikasi. Personifikasi seolah-olah memberikan sifat manusia kepada benda mati. Dari penggalan lirik lagu tersebut majas personifikasi ditemukan pada kata *bumi dan waktu yang terus berjalan*. Waktu di ibaratkan dengan sebuah jam. Jam merupakan sebuah benda mati. Logika nya benda mati tidak akan pernah bisa berjalan seperti benda hidup. Lirik tersebut dirasa terlalu berlebihan. Oleh karenanya, kata tersebut tergolong dalam majas personifikasi.

(2) Sederas apa pun arus di hidupmu, genggam terus kenangan tentang kita

Penggalan lirik lagu tersebut menggunakan gaya bahasa Hiperbola. Hiperbola ialah sebuah majas yang identik dengan melebih-lebihkan sesuatu. Dari penggalan lirik lagu tersebut majas Hiperbola ditemui pada kata *sederas apapun arus hidupmu*. Kata tersebut terlalu berlebihan di karenakan hidup tidak seperti air yang mengalir deras. Kata deras dan arus memang cocok apabila

disandingkan dengan kata air. Akan tetapi apabila di sandingkan dengan hidup maka makna nya akan terlihat terlalu melebih-lebihkan.

(3) Lagu di radio merdu yang mengudara

Dari penggalan lirik lagu tersebut majas Hiperbola ditemui pada kata *Lagu di radio merdu yang mengudara*. Sebuah lagu yang berarti berasal dari suara, suara dapat di dengar melalui telinga. Kata mengudara berarti suatu hal yang bisa dilihat oleh mata. Maka ditarik kesimpulan bahwa sebuah lagu hakikatnya dinikmati lewat pendengaran. Semerdu apapun lagu bentuknya tidak akan pernah dapat dilihat oleh mata. Penggalan lirik tersebut berlebihan karena tidak akan pernah dijumpai lagu yang mengudara.

Kelana

Lagu ini menceritakan tentang kehidupan seseorang yang mencari jati diri dalam dirinya, kata 'Kelana' mengartikan sebuah perjalanan dan proses seseorang yang menjalani makna kehidupan. Dan seseorang tersebut terjebak pada alur proses pendewasaan yang mau tidak mau harus dilewati setiap manusia. Pada fase inilah terkadang menjadi beban moral untuk seseorang yang hendak berkembang. Hal yang membuat fase ini berat adalah harapan yang ditaruhkan untuk kita bisa segera sukses. Harapan tersebut adalah harapan dari orang terdekat seperti keluarga,, sahabat dan belum dengan bayang-bayang kelam akan menuju masa depan selalu mengantui. Fase dimana takut jika salah memilih jalan, pekerjaan, pasangan dan lainnya serba salah. inilah arti dari sebuah lagu tulus yang berjudul Kelana

Analisis Data

(1) Terjebak di dalam baja beroda, dibawah raksasa tinggi

Penggalan lirik lagu tersebut menggunakan gaya bahasa Hiperbola. Hiperbola identik dengan melebih-lebihkan sesuatu. Dari penggalan lirik lagu tersebut majas Hiperbola ditemui pada kata *dibawah raksasa tinggi*. Raksasa yang tidak pernah ditemukan keberadaannya, tak seorang pun mengetahui bagaimana wujudnya. Penggalan lirik seseorang terjebak di dalam baja beroda di bawah raksasa tinggi terlalu berlebihan karena raksasa merupakan cerita fiksi dan mustahil bisa orang berada dibawahnya.

(2) Berebut udara jernih di ramai kota menggantung

Penggalan lirik lagu tersebut menggunakan gaya bahasa Hiperbola. Hiperbola identik dengan melebih-lebihkan sesuatu. Dari penggalan lirik lagu tersebut majas Hiperbola ditemui pada kata *Berebut udara jernih di ramai kota menggantung*. Kata jernih merupakan kata yang seharusnya identik dengan air. Kata udara akan lebih cocok apabila di sandingkan dengan bersih. Berebut udara jernih akan lebih cocok menjadi berebut udara bersih.

Remedi

Lagu Remedi oleh tulus memiliki makna sederhana yaitu perbaikan. Ketika seseorang mendapatkan kesempatan kedua untuk memperbaiki suatu hal, tentu seseorang tidak akan menyia-nyiakannya. Contoh sederhana yaitu waktu di sekolah kita pernah merasakan remedial dan kita memanfaatkan kesempatan itu untuk mengulang agar tidak terjadi lagi dan mengecewakan. Demikian dengan lagu remedi bahwa kesempatan tidak datang kedua kali sehingga seseorang dapat menghargai keputusan sang kekasih, tak ingin menghambat langkah ketika mencapai cita-cita atau mengejar suatu impian berharga. penggalan lirik lagu remedi ini bermakna bahwa setelah melepas seseorang yang kita sayang melepas bukan arti putus dan tidak lagi bersama, namun masih bisa bersama dan saling menjaga komunikasi agar semua bisa bersama dan bertemu kembali ketika sudah tiba saatnya.

Analisis Data

(1) Pasti sedih menghalang legaku

Majas hiperbola ditemukan pada penggalan lirik tersebut yang berbunyi "pasti sedih menghalang legaku" pernyataan itu rasanya sangat berlebihan karena tidak sesuai dengan kenyataannya. pada kenyataannya sedih atau pun menangis menjadi akan lebih lega setelahnya. karena suatu beban yang ditahan jika dilepas akan menjadi lebih lega. Kalimat tersebut berlebihan karena tidak ada sedih yang

teramat sedih karena semuanya dapat di sembuhkan oleh waktu meskipun membutuhkan masa yang cukup lama untuk sembuh.

(2) Melepasmu berawan pandangku

Majas hiperbola ditemukan pada penggalan lirik tersebut yang berbunyi "melepasmu berawan pandangku". pernyataan itu rasanya sangat berlebihan, karena tidak sesuai dengan kenyataan. Kenyataannya awan tidak memiliki pandangan. Awan hanyalah sebuah kumpulan titik air dari laut yang mengudara melalui proses kondensasi. Baik dari segi manusia, tidak ada makna pandangan yang berawan. Pandangan yang gelap dan kabur cocok untuk mendefinisikan istilah ketika melepaskan kehadiran seseorang.

Interaksi

Lagu Interaksi ini menceritakan tentang seseorang yang sedang jatuh hati kepada seseorang yang tak terduga. Namun muncul perasaan yang tidak enak. Ia menduga bahwa hubungan yang akan dijalani akan berakhir cepat dan tidak bahagia. Karena tidak percaya diri, ia berharap bisa kembali ke masa lalu sebelum mengenalnya dan tidak pernah ada interaksi apapun dengan seseorang yang disukai olehnya. Hal yang tidak percaya diri adalah merasa seseorang yang disukai lebih tinggi darinya dan berbeda level sehingga adanya rasa minder yang berlebihan. Inti dari lagu ini adalah menyukai seseorang namun rasa tidak percaya diri melebihi keberanian untuk mendekati

Analisis Data

(1) Sihati rapuh tantang wahana.

Majas hiperbola ditemukan pada penggalan lirik tersebut yang berbunyi "si hati rapuh tantang wahana" pernyataan itu rasanya sangat berlebihan. Hati merupakan organ manusia. Hati selalu dikaitkan dengan sebuah perasaan. Pada kenyataannya, perasaan dikendalikan oleh pikiran dan kontrol emosi seseorang. Emosi yang tidak bisa dikontrol oleh pikiran membuat timbulnya perasaan tidak aman atau *overthinking* yang disebabkan pikiran yang terlalu berlebihan.

Ingkar

Lagu ingkar ini menceritakan tentang seseorang yang sangat terpukul akibat perpisahan, kemudian masing-masing terbayang-bayang (sosok si mantan) walau sudah dengan yang baru. Segala cara sudah dilakukan untuk melupakan dan mengobati rasa sakitnya namun apa daya, karena sudah cinta mati ya mau mati-matian melupakan pasti akan kesusahan.

Analisis Data

(1) Detik-detik terus menitik garis rindu menuju kamu

Lirik tersebut termasuk ke dalam majas hiperbola. Dasar yang menguatkan pernyataan tersebut adalah dari kata "detik-detik terus menitik". Detik diistilahkan sebagai satuan waktu. Jika ditarik logika, tidak ada satuan waktu yang menitik. Konteks menitik biasanya ditemukan pada air hujan yang jatuh ke permukaan bumi. Tidak ditemukan pula makna dari garis rindu. Sebuah rindu tidak dapat diukur maknanya dengan hanya sebuah garis. Logika nya ketika rindu maka bertemu merupakan solusinya.

(2) Jam demi jam terus menggeram

Majas personifikasi ditemukan pada penggalan lirik tersebut yang berbunyi "Jam demi jam terus menggeram" pernyataan itu rasanya sangat berlebihan, geram merupakan sifat manusia. Jam merupakan sebuah benda mati yang tidak memiliki sifat. Jam merupakan petunjuk sebuah waktu. Maka apapun yang sedang dirasakan oleh manusia baik suka maupun duka, jam akan terus tetap berputar pada lingkarannya tanpa memiliki sifat hanya saja bisa berhenti jika baterainya sudah habis.

Jatuh Suka

Lagu jatuh suka yang menceritakan kisah seseorang yang merasa kagum ketika berhadapan dengan sosok yang disukainya. Bahkan sosok itu membuat seseorang ini tak berdaya. Dan seseorang ini bahagia ketika orang yang ia sukai meliriknya dengan senyuman indah. Ketika jatuh suka dengan sosok itu ia berharap bisa menjadi pendamping hidupnya untuk selama-lamanya.

Analisis Data

(1) Sungguh terkunci kata yang tertata

Penggalan kata tersebut termasuk kedalam majas Hiperbola. Tidak ada kata yang bisa di kunci. Logika nya kunci di gunakan untuk benda sedangkan kata biasanya di ucapkan oleh mulut. Mulut merupakan alat indera manusia yang tidak bisa dikunci. Biasanya alat untuk mengunci adalah gembok. Gembok tidak bisa untuk mengunci mulut manusia hingga menghasilkan sebuah kalimat yang tertata.

Hati-Hati di Jalan

Lagu ini menceritakan tentang sebuah pernyataan bahwa dahulu kala awal pertemuan mereka (sepasang kekasih) dikarenakan takdir, yang di mana pernah mengatakan bahwa masing-masing dari mereka adalah sosok yang selama ini dicari-cari. Intinya ia yaitu tokoh utama dalam lagu tersebut menyesal karena pernah bersyukur mencintai mantan kekasih. Dan saling berterimakasih atas kehadiran sosok yang sesuai kriteria, namun akhirnya tak sesuai harapan, tetap berpisah juga walaupun saling cocok. Lagu ini sangat menyentuh yaitu pada setiap lirik yang disampaikan sesuai dengan kisah orang-orang yang mendengar lagu ini.

Analisis Data

(1) Kukira kita Asam dan Garam dan kita bertemu di Belanga

Pada penggalan lirik "kukira kita asam dan garam" termasuk kedalam majas Metafora berjenis asosiasi dikarenakan adanya perbandingan dua objek yang berbeda namun dianggap sama. Pernyataan tersebut dapat dipertegas adanya lirik asam dan garam yang beranggapan bahwa keduanya sama namun pada kenyataannya kedua objek ini sangat berbeda.

Diri

Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang berdamai dengan dirinya sendiri. Apapun yang terjadi entah itu kesalahan disengaja maupun tidak disengaja dimaafkan begitu saja tanpa adanya permasalahan dan menganggap bahwa diri tidak sempurna kesalahan atau kekurangan tetap ada dan baginya itu bukan masalah yang harus dibesar-besarkan. Kembali menciptakan dan membangun rasa percaya diri dengan cara jujur dengan diri sendiri. Seseorang paling sedikit memahami diri sendiri. Maka dari itu jujur tentang diri sendiri ketika tidak bisa melakukan sesuatu baik itu kecil maupun besar. Sehingga dapat menenangkan diri ketika mengalami kegagalan. Cara mendamaikan diri sendiri yaitu dengan mengampuni diri sendiri yang sering keliru atau khilaf dan selalu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Analisis Data

(1) Biar senyum jadi senjata

Majas hiperbola ditemukan pada penggalan lirik tersebut yang berbunyi "biar senyum jadi senjata" pernyataan itu rasanya sangat berlebihan, karena tidak sesuai dengan kenyataan. pada kenyataannya senjata merupakan alat yang dipakai untuk berkelahi. jadi berlebihan rasanya jika senyum jadi senjata, yang akan terjadi sebagai yang melihat senyuman nya akan terluka atau bisa saja terbunuh.

(2) Kau terlalu berharga untuk luka

Majas hiperbola ditemukan pada penggalan lirik tersebut yang berbunyi "kau terlalu berharga untuk luka" pernyataan itu rasanya sangat berlebihan, karena tidak sesuai dengan kenyataan. pada kenyataannya yang berharga biasanya bisa menjadi obat untuk luka.

(3) Biar tentram yang berkuasa"

Majas hiperbola ditemukan pada penggalan lirik tersebut yang berbunyi "biar tentram yang berkuasa" pernyataan itu rasa rasanya sangat berlebihan, karena tidak sesuai dengan kenyataan. kata tentram adalah damai atau aman, sedangkan berkuasa adalah yang berwenang atau berkekuatan. jadi tidak hanya tentram saja yang berkuasa melainkan pada kenyataannya tidak tentram lebih banyak yang berkuasa.

(4) Menepilah hayati alur napasmu

Majas hiperbola ditemukan pada penggalan lirik tersebut yang berbunyi "menepilah hayati

alur napasmu" pernyataan itu rasanya sangat berlebihan, karena tidak sesuai dengan kenyataan. pada kenyataannya alur napas seseorang tidak bisa menepi, dan hal ini tidak masuk akal jika napas bisa menepi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu Tulus dalam album "Manusia", bahwa peneliti menemukan 16 data yang selanjutnya di jadikan sebagai bahan analisis. Adapun dari ke 17 data tersebut telah ditemukan 2 gaya bahasa perbandingan dan 1 gaya bahasa pertentangan pada lirik lagu tersebut yaitu metafora, personifikasi, dan hiperbola. Hiperbola menjadi gaya bahasa yang paling banyak ditemui dalam penggalan lirik lagu tersebut. Majas hiperbola merupakan suatu majas yang terlalu melebih-lebihkan. Penemuan hasil penelitian ini berdasarkan 10 lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus yang sudah di analisis gaya bahasanya. Gaya bahasa pada lirik lagu dalam album "Manusia" karya Muhammad Tulus memiliki gaya bahasa yang sangat puitis, memiliki makna tersirat di dalamnya karena hampir semua lirik lagunya memiliki efek yang memberikan pesona dan suatu makna sehingga menjadikan lagu tulus indah untuk didengar.

Daftar Pustaka

Artikel Jurnal:

- Atik, Zainal. Analisis Gaya Bahasa Kiasan Perspektif Gorys Keraf pada Lirik Lagu Iwan Fals. Diss. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2020.
- Azhari, F., Haryono, H., & Kurniawan, E. (2021). Personifikasi, Depersonifikasi, dan Makna Kias dalam Lirik Lagu Wagakki Band. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(3), 209-215.
- Faoziah, Ikoh, Sri Mulyani, and Herdiana Herdiana. "GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM "GAJAH" KARYA MUHAMMAD TULUS." *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 3.1 (2019): 9-22.
- Kusnanto, S. D. (2013). *Analisis Makna Kias Dalam Lirik Lagu Ebiat G. Ade dan Skenario Pembelajaran Sastra di Kelas X SMA* (Doctoral dissertation, PBSI-FKIP).
- Septiana, Krisma Eka. "ANALISIS GAYA BAHASA LIRIK LAGU PADA ALBUM MONOKROM KARYA TULUS DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA." *EDUTAMA* (2021).
- Asnawi, A. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 212–221.
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdote dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Geram*, 7(2), 30–43. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3774](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3774)
- Zulfadhli, M., & Asnawi, A. (2015). Fungsi Asertif Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 7(1), 1–10.
- Sugihastuti, 2007. *Teori Apresiasi sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, H. G.(2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismawati,Esti.2011. *Metode penelitian pendidikan bahasa dan sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.